

Edukasi Literasi Kesehatan Reproduksi tentang Manajemen Preventif Leukorhea pada Santriwati

*Reproductive Health Literacy Education about Preventive Management of Leukorrhoea in
Female Students*

Yuni Prastyo Kurniati *

Yusuf Alam Romadhon

Ninda Pradani Futana

Fadhilla Jihan Rosyita

Aufa Faza Fauzan Farma

Lisanul Latifah

Department of Medicine, Faculty of
Medicine, Muhammadiyah
University of Surakarta

email: ypk134@ums.ac.id

Kata Kunci

Edukasi
Keputihan
Remaja
Reproduksi

Keywords:

Education
Leukorhea
Reproduction
Teenager

Received: February 2024

Accepted: February 2024

Published: May 2024

Abstrak

Periode transisi merupakan proses terjadinya pematangan biologis menjadi dewasa yang dapat melakukan reproduksi seksual dan mempunyai potensi terhadap segala konsekuensi dari aktivitas seksual tersebut. Discharge vagina merupakan masalah yang sering dijumpai setelah wanita mengalami pubertas dan bisa jadi merupakan sebuah fenomena fisiologis, keadaan infeksi maupun lainnya. Perilaku hidup bersih sehat terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan, serta perilaku sehari-hari mempengaruhi keputusan. Meningkatkan pengetahuan santriwati di Pondok Pesantren Modern Assalam mengenai perilaku hidup bersih sehat di bidang reproduksi dengan dukungan dari profesional kesehatan dan edukasi preventif terhadap keputusan. Pengabdian ini dilakukan dengan 60 peserta yang terlibat dalam pengisian pretest dan post-test mengenai keputusan. Tahap kegiatan meliputi studi awal melalui diskusi pengajar santri, penyiapan materi pembelajaran dan metode evaluasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Sebanyak 60 santriwati yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini mendapatkan perbaikan pengetahuan dengan membandingkan skor pre-test sebelum edukasi kesehatan dilakukan dan post-test setelah edukasi, didapatkan peningkatan yang signifikan dengan angka 93%. Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi terkait keputusan pada santriwati pondok pesantren modern menunjukkan efektivitasnya dengan ditandai perbaikan pengetahuan yang signifikan serta antusiasme peserta terhadap kegiatan

Abstract

The transition period is the process of biological maturation into adults who can reproduce sexually and has the potential for all the consequences of sexual activity. Vaginal discharge is a problem that is often encountered after women experience puberty and may indicate a normal phenomenon, an infection, or other conditions. Healthy, clean-living behavior related to reproductive health in teenagers has a significant correlation with the level of knowledge and daily behavior of teenagers that affect leukorrhoea. To increase the awareness of female students at the Modern Assalam Islamic Boarding School regarding clean and healthy living behavior in the field of healthy female reproduction system with support from health professionals and preventive education on leucorrhoea. This service activity was conducted with a total of 60 participants who were involved in filling out the pretest and post-test. The activity phase included initial studies through student-teacher discussions, preparation of learning materials and evaluation methods, and implementation of learning activities and evaluations. A total of 60 female students who took part in this reproductive health education activity got a preventive education knowledge, proved by comparing the pretest scores before the health education activity was carried out and the post-test after the educational activity. A significant increase was obtained with a rate of 93%. Activities related to leucorrhoea in female students show the effectiveness of significant improvement in the knowledge and enthusiasm of the participants.



© 2024 Yuni Prastyo Kurniati, Yusuf Alam Romadhon, Ninda Pradani Futana, Fadhilla Jihan Rosyita, Aufa Faza Fauzan Farma, Lisanul Latifah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutepengabdianmu.org/). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6688>

How to cite: Kurniati, Y. P., Romadhon, Y. A., Futana, N. P., Rosyita, F. J., Farma, A. F. F., Latifah, L. (2024). Edukasi Literasi Kesehatan Reproduksi tentang Manajemen Preventif Leukorhea pada Santriwati. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(5), 793-798. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6688>

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan kelompok khusus yang overlap dengan kelompok usia sekolah dan berada dalam periode transisi perkembangan manusia. Periode transisi tersebut meliputi pematangan biologis dari anak menjadi dewasa yang mampu melakukan reproduksi seksual dan mempunyai potensi terhadap segala konsekuensi dari aktivitas seksual tersebut (Jahan *et al.*, 2022). Remaja seringkali kekurangan informasi dasar tentang kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja tersebut, menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah alat reproduksinya. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Abrori *et al.*, 2017).

Keputihan sangat berisiko terjadi pada remaja sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Remaja putri mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Beberapa orang ketika mengalami menstruasi dapat mengalami keputihan (Abrori *et al.*, 2017). Keputihan atau white discharge dalam istilah medis leukorrhea merupakan discharge vagina yang dapat merupakan gejala normal atau gejala dari sebagian penyakit yang berimplikasi serius (Bansu & Lante, 2022). *Leukorrhoea / leukore* merupakan istilah yang menggambarkan *discharge vagina/cervical* berlebih (Mohamed Tosson *et al.*, 2022). Discharge vagina merupakan masalah yang sering dijumpai setelah wanita mengalami pubertas dan bisa jadi merupakan sebuah fenomena fisiologis, keadaan infeksi maupun lainnya. Masalah keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi tersering kedua yang dijumpai setelah perdarahan uterus tidak normal (Suminar *et al.*, 2022). Masalah keputihan telah mendominasi 33% masalah kesehatan reproduksi wanita secara global. Sekitar 75% dari seluruh wanita di dunia pernah mengalami masalah keputihan ini minimal sekali seumur hidup. Secara khusus di negara Indonesia yang merupakan negara tropis dengan kelembaban udara yang tinggi, meningkatkan risiko para wanita untuk mengalami gangguan keputihan ini (Novelasari, 2022). Kelembaban udara tinggi memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan bakteri dan fungi tertentu, membuat para wanita rentan untuk mengalami gangguan keputihan (Kirana *et al.*, 2022). Perilaku hidup bersih sehat terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan mereka (Deniati *et al.*, 2022). Perilaku arah cebok juga mempengaruhi terjadinya keputihan (Kirana *et al.*, 2022).

Pondok Pesantren Modern Assalam merupakan Pondok Pesantren berkonsep modern, menyediakan fasilitas pendidikan dan penginapan yang secara substansial dan bercitra modern. Pondok Assalam memiliki Unit Kesehatan pondok atau yang disebut UKP. Unit tersebut menjadi pos kesehatan pertama ketika santriwan dan santriwati yang memiliki masalah Kesehatan memeriksakan kondisinya. Unit tersebut masih sering mendapatkan penyakit yang berhubungan dengan kurangnya sanitasi dan *hygiene* sistem reproduksi, seperti keputihan/*fluor albus* akibat jamur dan bakteri. Selain hal tersebut, kasus tinea versicolor dan kandidiasis masih menjadi penyakit terbanyak yang sering ditemui, baik pada santriwan maupun santriwati. Masalah minimnya pengetahuan manajemen ketika menstruasi juga sering menjadi keluhan dari santriwati. Di samping itu, sistem kamar pondok dengan satu kamar berisikan beberapa santri, menjadi faktor khusus yang memperbanyak kasus-kasus penyakit tersebut. Kesadaran untuk menjaga kebersihan pakaian masing-masing masih perlu diberikan peningkatan dan penguatan.

METODE

Pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan yang valid dilakukan dengan memberikan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih sehat bidang reproduksi wanita. Terdapat empat tahap kegiatan meliputi: 1) studi awal untuk kebutuhan materi pembelajaran melalui diskusi dengan ustazah pengelola kesiswaan, 2) penyiapan materi pembelajaran dan metode evaluasi, 3) pelaksanaan kegiatan dan 4) evaluasi pembelajaran. Pada studi awal didapatkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi bagi santriwati adalah masalah hygiene sekitar organ reproduksi, terutama keputihan yang menjadi permasalahan yang paling sering dijumpai. Materi pembelajaran yang disiapkan meliputi

batasan dari keputihan, jenis-jenis keputihan, penyebab keputihan, ciri-ciri/gejala keputihan yang dikaitkan dengan penyakit, perawatan hygiene untuk pencegahan keputihan dan kapan saatnya mencari pertolongan profesional kesehatan. Kegiatan pengabdian yang direncanakan adalah dilakukan sambung rasa, dan eksplorasi pengetahuan audiens melalui pengisian pretes. Setelahnya, dilanjutkan dengan presentasi serta diskusi tanya jawab pada santriwati. Kegiatan diakhiri dengan audiens mengisi post tes serta penutup.

Materi yang perlu dimasukkan dalam pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih sehat di bidang reproduksi meliputi: 1) arti lekore, 2) jenis lekore, 3) penyebab lekore, 4) jumlah dan ciri dari gejala lekore ini, 5) gejala yang berkaitan dengan lekore, 6) praktik perawatan wanita dengan lekore (Mohamed Tosson *et al.*, 2022). Umumnya pengetahuan yang diperoleh mengenai kesehatan reproduksi didapatkan dari keluarga dan teman dekat. Sementara pengetahuan yang didapatkan tersebut belum tentu valid (Jahan et al, 2022). Peserta kegiatan ini adalah ketua kelas dari semua kelas X dan XI baik yang berasal dari MA maupun SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang didirikan oleh Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (MPI) yang didirikan oleh H. Abdullah Marzuki dan Hj. Siti Aminah Abdullah. PPMI Assalaam adalah sebuah pondok pesantren Islam yang berlokasi di desa Pabelan kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam, adalah lembaga pendidikan swasta Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YMPIS). Pada perkembangannya, Yayasan MPI Surakarta memperluas areal pondok dengan membeli tanah di desa Gonilan Kartasura seluas 38.600 m. Areal ini sekarang telah dikembangkan sehingga sudah berdiri bangunan kelas 3 lantai untuk belajar, Lapangan Olah Raga serta perumahan guru dan pengasuh. Saat ini PPMI Assalaam menempati areal seluas kurang lebih 10 hektare dengan berbagai fasilitas pendukung yang lengkap dan modern. Di usianya yang ke-41 pada tahun 2023, PPMI Assalaam telah mencetak ribuan alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan berbagai negara di dunia. Para alumni Assalaam ini terwadahi dalam sebuah organisasi yang bernama IKMAS (Ikatan Keluarga Ma'had Assalaam Surakarta) dan telah berperan aktif di berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat dan negara. Jenjang kependidikan yang terdapat terdiri atas Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Takhashushiyah (MTKs), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sehingga saat ini terdapat sekitar 4000 santri aktif dalam lingkungan pondok tersebut (Pondok Pesantren Modern Assalaam, 2023).



Gambar 1. Profil Pondok Modern Assalaam.

Pondok Pesantren Modern Assalam merupakan Pondok Pesantren berkonsep modern, menyediakan fasilitas pendidikan dan penginapan yang secara substansial dan bercitra modern. Pondok Assalam memiliki Unit Kesehatan

pondok atau yang disebut UKP. Unit tersebut masih sering mendapatkan penyakit yang berhubungan dengan kurangnya sanitasi dan hygiene sistem reproduksi, seperti keputihan/*fluor albus* akibat jamur dan bakteri. Meskipun demikian, kesadaran untuk menjaga kebersihan pakaian masing-masing masih perlu diberikan peningkatan dan penguatan. Maka, pengetahuan mengenai tersebut perlu mendapatkan suport dari professional kesehatan yang berkompeten.

Kelenjar serviks pada vagina menghasilkan cairan bening yang keluar bercampur dengan bakteri, sel-sel mati dan cairan vagina dari kelenjar Bartholin. Sehingga pada wanita, adanya debit jumlah vagina termasuk hal yang normal. Keputihan merupakan penyakit infeksi saluran reproduksi yang biasa terjadi pada remaja putri. Keputihan sebenarnya tidak perlu diobati, namun akibat yang ditimbulkannya dapat menyebabkan kemandulan dan kanker serviks (Abrori *et al.*, 2017). Tahun 2018 Global Cancer Statistics menyebutkan kejadian kanker serviks di dunia mencapai sekitar 570.000 kasus baru (3,2%) dan sebanyak 311.000 (3,3%) penderitanya meninggal dunia. Kanker serviks menempati urutan keempat penyakit yang sering ditemukan pada wanita dan merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker payudara (Kurniati *et al.*, 2019). Pemeriksaan pap smear dapat dilakukan sebagai deteksi dini kanker tersebut. Namun, kebanyakan wanita enggan untuk diperiksa, karena kurangnya pengetahuan wanita tentang pap smear serta rasa malu dan rasa takut untuk memeriksakan organ reproduksinya kepada tenaga medis (Kurniati & Meliani, 2021).

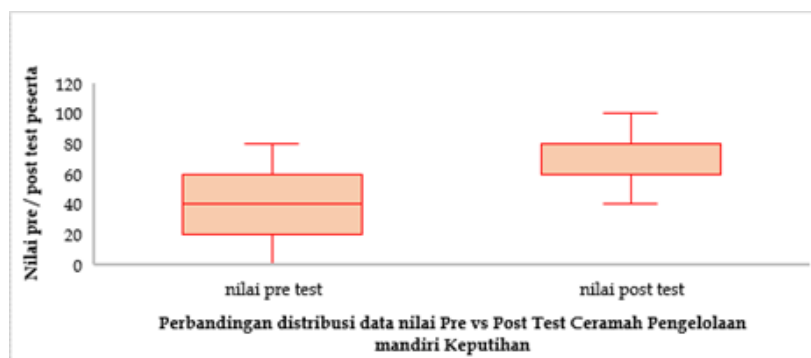
Menurut WHO, perempuan jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahun menyerang perempuan di seluruh dunia dengan jumlah sebanyak 10-15% dari 100 juta perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut disebabkan karena remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Abrori *et al.*, 2017)

Studi awal pada kegiatan ini mendapatkan informasi bahwa permasalahan kesehatan reproduksi bagi santriwati adalah masalah hygiene sekitar organ reproduksi dimana keputihan merupakan permasalahan yang paling sering dijumpai. Pelaksanaan edukasi kesehatan pada santriwati dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023. Setelah kegiatan edukasi berakhir, kemudian dilakukan evaluasi mengenai peningkatan pengetahuan, serta keaktifan peserta selama edukasi kesehatan dilaksanakan sebagai bukti keberlanjutan literasi kesehatan reproduksi remaja dalam menghadapi masalah keputihan (*lekore*).

Sebanyak 60 santriwati terlibat secara sukarela dan aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja terkait masalah keputihan. Dokumentasi selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada gambar 2. Penilaian perbaikan pengetahuan dengan membandingkan skor pre-test sebelum edukasi dan post test setelah edukasi dilakukan, didapatkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel I. Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test Santriwati Peserta Edukasi Kesehatan Reproduksi.

	N	Mean	SD	P
Skor <i>pretest</i> keputihan	60	38.33	18.52	0.000
Skor <i>posttest</i> keputihan	60	72.00	14.36	



Gambar 1. Diagram Box-Plot yang Membandingkan Distribusi Skor Pre- Vs Post-Test Santriwati Yang Mengikuti Edukasi Kesehatan Reproduksi.

Tabel II. Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test Santriwati Peserta Edukasi Kesehatan Reproduksi

	Jenis Tren	Jumlah	Persentase
Perbandingan nilai post test terhadap pre test	Naik	56	93
	Tetap	1	2
	Turun	3	5
	Total	60	100

Hasil yang didapatkan setelah melakukan edukasi mengenai lekore/ keputihan menunjukkan adanya peningkatan pada nilai post-test sebanyak 93 % dari total peserta. Selain itu antusiasme peserta dalam kegiatan ini terlihat dari banyaknya jumlah pertanyaan yang diajukan kepada pembicara mengenai materi keputihan. Selain itu peserta yang datang ternyata tidak hanya berasal dari para santriwati. Namun juga para ustadzah (guru wanita) juga hadir dalam acara tersebut, sekaligus ikut aktif bertanya, terutama tentang keputihan (lekore). Materi keputihan dianggap menarik, karena berkaitan dengan semua wanita dari semua kategori usia



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja pada masalah keputihan di pondok pesantren modern

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi terkait keputihan pada santriwati pondok pesantren modern menunjukkan efektivitasnya dengan ditandai perbaikan pengetahuan yang signifikan serta antusiasme peserta terhadap kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

- Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, *6*(1), 24-34. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.14107>
- Bansu, I. A., & Lante, N. (2022). Psychosocial Stress with Vaginal Discharge Of Adolescent Women In The New Normal Era. *Science Midwifery*, *10*(2), 959-963.
- Deniati, E. N., Sakti, V. Y., & Annisa, A. (2022). Analysis of Behavioral Predispositive Factors of Adolescent Women Towards Vaginal Discharge Phenomenon: A Case Study of Senior High School 1 Karang, Trenggalek

Regency. *International Conference on Sports Science and Health (ICSSH 2022)*, 13–21. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-072-5_3

- Jahan, H., Hossain, N., Hosna, J., Islam, M. D. S., Saha, S. R., & Hossain, T. (2022). A Study on the Knowledge and Practice of STD in Adolescent Girls-A Hospital-Based Study. *The Insight*, *5*(01), 72–77.
- Jahan, H., Hossain, N., Hosna, J., Islam, M. S., & Shaha, S. R. (2022). Reproductive Health Problems and Health Seeking Behaviors in Urban Adolescent Girls of Bangladesh. *The Planet*, *6*(01), 212–218.
- Kirana, T. A., Purwanto, B., & Anis, W. (2022). Relationship Between Physical Activity and Personal Hygiene with Pathological Leukorrhoea in Female Sports Students. *Hang Tuah Medical Journal*, *19*(2), 216–229. <https://doi.org/10.30649/htmj.v19i2.149>
- Kurniati, Y. P., & Meliani, R. I. (2021). The Influence of Family Income Level to Mother's Knowledge and Attitude About Papsmear as Early Detection of Cervical Cancer. *Prosiding 14th URECOL: University Research Colloquium*, 115–120.
- Kurniati, Y. P., Tafwidhi, M. D., & Maulidya, A. (2019). Sitologi Ektoserviks Berdasarkan Status Menopause, Paritas Dan Jenis Kontrasepsi. *9th URECOL: University Research Colloquium*, 524–529.
- Mohamed Tossou, M., Ahmed Osman Mohamed, H., Yehia Moustafa Sweelam, M., Mousa Saber, N., Ahmed Elsayed, A., & Hamdy Nasr Abdelhalim, E. (2022). Effect of Teaching Guideline on Women Knowledge and Practices regarding Leucorrhoea at Reproductive Age. *Egyptian Journal of Health Care*, *13*(3), 377–392. <http://dx.doi.org/10.21608/ejhc.2022.252328>
- Novelasari, T. (2022). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Siswi Smp Negeri 1 Sungai Pinyuh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(12), 1018–1026. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/issue/view/27>
- Pondok Pesantren Modern Assalaam. (2023). Profil Pondok Pesantren Assalaam .
- Suminar, E. R., Sari, V. M., Magasida, D., & Agustiani, A. R. (2022). Factors Associated with the Occurrence of Vaginal Discharge in Female Students. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *10*(3), 230–237. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i2.1085>